

ABSTRAK

Ruang publik merupakan komponen pembentuk latar sejarah dan menjadi ciri umum sebagian besar kota. Kampung Pecinan sebagai kampung etnis yang dilalui Kali Semarang turut andil dalam perkembangan Kota Semarang. Perannya yang sangat penting dalam pembentukan Kota Semarang, kondisi koridor Kali Semarang masih belum memenuhi kriteria ruang publik yang baik, termasuk di dalamnya perlindungan terhadap kawasan bersejarah khususnya kawasan Kampung Pecinan. Menanggapi fenomena tersebut muncul pertanyaan penelitian, yaitu **“Bagaimanakah Desain Ruang Publik Untuk Pelestarian Kawasan Bersejarah Koridor Kali Semarang?”** Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dengan kriteria responden yaitu orang yang tinggal atau menetap di Kota Semarang dan pernah mengunjungi koridor Kali Semarang, serta sampel responden sebanyak 70 sampel. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis arahan penataan desain ruang publik berdasarkan aspek aksesibilitas, kenyamanan, keragaman pemanfaatan, dan unsur identitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis behaviour mapping dan analisis statistik deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan penataan desain ruang publik untuk pelestarian kawasan bersejarah koridor Kali Semarang.

Hasil penelitian berupa arahan penataan desain ruang publik koridor Kali Semarang melalui pemenuhan kriteria ruang publik berdasarkan empat aspek, yaitu 1) aspek aksesibilitas, a) penambahan *directional signage*, ditempatkan di kedua ujung koridor; b) penambahan *information signage*, ditempatkan di setiap pertengahan antar jembatan di sepanjang koridor kali, c) penambahan *maps signage*, diletakkan dekat dengan titik masuk koridor Kali Semarang, d) pengadaan jalur pejalan kaki, jalan inspeksi diubah menjadi jalur khusus pejalan kaki yang terbagi atas, jalur hijau, jalur fasilitas, dan jalur pejalan kaki, e) penataan parkir, penerapan parkir *on street diagonal* dengan Jalan Gang Warung dan Jalan Gang Pinggir sebagai area parkir. 2) aspek kenyamanan, a) jenis pagar, pagar kisi logam dengan tinggi 1,3 meter. b) penerangan, diletakkan di satu sisi jalan dan ditempatkan di setiap 10 meter; c) CCTV, ditempatkan pada setiap jembatan di sepanjang koridor Kali Semarang, d) peneduh, penggunaan vegetasi alami berupa pohon tanjung sebagai peneduh yang ditempatkan di setiap 7 meter. e) tempat duduk, bench atau kursi dengan sandaran dan bermaterial kayu ditempatkan di setiap 14 meter. f) tempat sampah, ditempatkan di setiap 14 meter dengan jenis tempat sampah berupa tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik. 3) aspek keragaman pemanfaatan, penambahan kios jendela sebagai opsi dalam menyediakan fasilitas komersial, kios jendela memiliki konsep “takeaway shop”, sehingga kios didesain tanpa adanya kursi dan jendela berupa *rolling window*. 4) aspek unsur identitas, a) penambahan *lampion*, diletakkan pada tembok – tembok rumah sebagai lampu gantung dan sebagai elemen khas Kampung Pecinan, b) pengecatan mural tembok, dilakukan pada tembok-tembok yang terpisah dengan fasad bangunan rumah sebagai upaya pencegahan vandalisme, desain yang digunakan berupa karya seni berkaitan dengan Kampung Pecinan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rekomendasi bagi pemerintah dalam melakukan penataan desain ruang publik koridor Kali Semarang, yaitu berdasarkan 4 aspek, meliputi 1) aksesibilitas yang mencakup penambahan signage, penyediaan jalur pejalan kaki, dan penataan parkir, 2) kenyamanan mencakup penataan pagar, penerangan, CCTV, peneduh, tempat duduk, dan tempat sampah, 3) keragaman pemanfaatan mencakup penambahan kios jendela, dan 4) unsur identitas mencakup penambahan *lampion* dan pengecatan mural tembok. Rekomendasi ini diharapkan menjadi pertimbangan Pemerintah dalam melakukan penataan koridor Kali Semarang pada Segmen Kampung Pecinan.

Kata Kunci: Ruang Publik, Pelestarian Kawasan Bersejarah, Koridor Sungai